

Penerapan keterampilan bertanya guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas V sekolah dasar

Hemas Putri Pradana^{1*}, Hasan Mahfud², and Supianto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

*hemasputri14@student.uns.ac.id

Abstract. The purpose of this research are (1) To increase the activity of students through the application of the questioning skills of the fifth grade teacher at SDN Sentul, (2) To find out the application of the teacher's questioning skills that can increase the activity of students in class, (3) To find obstacles and solutions in application of teacher's questioning skills to increase student activity. The research approach uses a qualitative approach with Classroom Action Research (CAR) methods. The subjects of this study were 18 students in class V, and a teacher at grade V SDN Sentul. This study uses observation techniques, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis adopts data analysis by Sukardi with 6 steps with the steps of collecting data, displaying data, coding, reducing data, conducting verification and interpretation, drawing conclusions. The results of the research show that the application of the teacher's questioning skills with learning steps is observing the learning videos; question and answer; discussion; presentation of results; and reinforcement shows an increase in activity in each cycle. This is evidenced in the pre-action activity of 41,14%, cycle 1 of 61,66%, cycle 2 of 70,58% and cycle 3 of 81,25%.

Kata kunci: questioning skills teacher, student activity, to increase the activity of students, and social science.

1. Pendahuluan

Pada proses pembelajaran, keaktifan peserta didik adalah salah satu aspek yang penting [1], peserta didik diminta aktif didalamnya diantaranya pada kegiatan penemuan, sedangkan peran guru menjadi fasilitator kegiatan belajar mengajar yang bertugas mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terdapat dalam materi belajar [2]. Keaktifan peserta didik adalah situasi dimana proses keikutsertaan peserta didik guna menghasilkan tingkah laku menjadi lebih baik [3]. Keikutsertaan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran menunjukkan seberapa besar kualitas pembelajaran [4]. Dikatakan pula salah satu keberhasilan kegiatan belajar dinilai dari keaktifan peserta didik [5].

Hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi dengan beberapa indikator menunjukkan rata-rata keaktifan peserta didik pada kegiatan belajar sebesar 41,14% dengan keterangan kriteria keaktifan rendah. Pada indikator *Visual Activity*/ Aktivitas Visual menunjukkan persentase sebesar 29,16%, kemudian dalam indikator *Oral Activity*/ Aktivitas Lisan menunjukkan persentase sebesar 35,41%, lalu dalam indikator *Listening Activity*/ Aktivitas Mendengarkan menunjukkan persentase sebesar 54,16%, dan pada indikator *Writing Activity*/ Aktivitas Menulis menunjukkan persentase sebesar 45,83%.

Masalah yang telah ditemukan digali lebih dalam dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V, menurut guru kelas V terdapat kesulitan guru untuk mengajak peserta didik yang belum terlalu aktif untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Kemudian menurut guru kesulitan dan kendala dalam

mengaktifkan peserta didik ialah banyaknya peserta didik yang takut bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar.

Dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses belajar mengajar terdapat bermacam upaya yang bisa digunakan. Salah satunya ialah penggunaan kegiatan tanya jawab dengan menerapkan keterampilan bertanya guru. Pembelajaran akan berhasil apabila terdapat kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik [6]. Keterampilan bertanya yang dilaksanakan secara optimal dan efektif, tingkat kinerja peserta didik akan meningkat, serta kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan [7]. Salah satu komponen penting terciptanya proses mengajar yang efektif adalah metode bertanya atau teknik bertanya yang digunakan oleh guru melalui keterampilan bertanya [7]. Keterampilan bertanya guru merupakan bagian dari 8 keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan bertanya dasar dan lanjutan, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil [8].

Pertanyaan yang diberikan membantu merangsang pemikiran peserta didik dan membuatnya jelas untuk semua peserta didik di kelas, pertanyaan juga digunakan guru sebagai upaya untuk melibatkan semua peserta didik untuk aktif dalam diskusi dan menggerakkan mereka menuju pemahaman konseptual [9]. Tindakan tanya jawab yang dilaksanakan seharusnya mengandung makna mendalam, mempertajam pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan [2]. Dalam mengajar, guru membutuhkan cara untuk membuat peserta didik aktif dan senang dalam proses belajar mengajar. Hasilnya, guru akan memberikan pertanyaan [10]. Dengan menguasai keterampilan bertanya, guru dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, dan peserta didik juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi [11].

Penelitian serupa dengan judul "*The Use Of Questioning Technique To Improve The Students Writing Ability In Recount Text Of Smpn 8 Metro In Academic Year 2018 / 2019*". Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya penerapan teknik bertanya guru mempunyai peran positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata tes siswa [12]. Selain itu penelitian "Penerapan Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada SMA Santun Untan Pontianak". memperlihatkan hasil bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siswa dalam 3 pertemuan yang ditunjukkan dari hasil observasi [13].

Kemudian adanya keterampilan bertanya ini berfungsi yakni mengajak peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, memunculkan rasa ingin tahu yang kemudian akan terlihat minat dalam dirinya, mengaktifkan peserta didik, mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Keterampilan bertanya guru dipilih untuk meningkatkan keaktifan dalam penelitian ini karena apabila pada proses belajar guru menerapkan keterampilan dengan baik, maka dalam proses belajar peserta didik akan aktif [2]. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul "Penerapan Keterampilan Bertanya Guru Kelas V SD Negeri Sentul Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di Kelas"

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Sentul, yang beralamat di Jl. Ngapak-Kentheng No. 10, Area Sawah, Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan memiliki 6 langkah yakni menghimpun data, menampilkan data, melakukan coding, mereduksi data, melakukan verifikasi dan interpretasi, serta menarik kesimpulan. Penggunaan triangulasi data dan metode digunakan dalam Teknik uji validitas data, guna mengecek keabsahan data dalam penelitian. Penelitian ini terdiri atas 3 siklus dengan skema Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahap di setiap siklusnya yakni tahap perencanaan (*Plan*), tindakan (*Act*), observasi (*Observe*), serta refleksi (*Reflect*) dengan tahap tindakan dan observasi tidak dapat dipisahkan. Indikator penelitian diukur dengan persentase keaktifan sebesar 80%, disebabkan bahwasanya kegiatan belajar dikatakan aktif serta berhasil apabila banyak atau sedikit-tidaknya 75% peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan

belajar, terdiri atas keaktifan dalam aspek *visual activity*, *oral activity*, *listening activity*, dan *writing activity* [14].

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil perbandingan keaktifan peserta didik di setiap siklus.

Tabel 1. Perbandingan hasil observasi keaktifan peserta didik kelas V antar siklus.

No	Indikator	Deskriptor	Pra-tindakan	Siklus		
				1	2	3
1.	<i>Visual Activity/</i> Aktivitas Visual	a. Memperhatikan penjelasan guru	29, 16%	93,33%	90,19%	93,75%
		b. Mengamati <i>Power Point</i> yang disajikan				
		c. Mengamati video pembelajaran yang disajikan				
2.	<i>Oral Activity/</i> Aktivitas Lisan	a. Peserta didik mengajukan pertanyaan	35, 41%	56,66%	62,74%	75,00%
		b. Peserta didik menjawab pertanyaan				
		c. Peserta didik mengemukakan pendapat dalam diskusi				
3.	<i>Listening Activity/</i> Aktivitas Mendengar-Kan	a. Peserta didik menyimak penjelasan guru	54, 16%	86,66%	84,31%	87,50%
		b. Peserta didik menyimak diskusi				
		c. Peserta didik menyimak presentasi teman				
4.	<i>Writing Activity/</i> Aktivitas Menulis	a. Peserta didik mencatat informasi pembelajaran	45, 83%	10%	45,09%	68,75%
		b. Peserta didik menulis hasil diskusi				
		c. Peserta didik menuliskan pertanyaan				
Rata-rata			41,14%	61,66%	70,58%	81,25%
Kategori			Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi

Tabel 1 menunjukkan tingkat keaktifan peserta didik kelas V SDN Sentul meningkat dari siklus 1 hingga siklus 3 serta telah memenuhi indikator keaktifan yang ditetapkan sebesar 80% dengan kriteria keaktifan tinggi.

Pada kondisi awal (Pra-tindakan) hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik di kelas menunjukkan persentase sebesar 41,14% . pada observasi terlihat guru hanya berceramah dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik tidak terlibat aktif didalamnya, peserta didik tidak dapat memberikan pendapat, bertanya saat diskusi atau menjawab pertanyaan dengan lantang.

Kemudian pada siklus 1 hasil observasi menunjukkan bahwa persentase keaktifan mengalami kenaikan sebesar 20,52% menjadi 61,60% dengan hasil observasi terhadap penerapan keterampilan bertanya guru sebesar 74,65%. Terlihat dalam siklus 1 peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, sebesar 56,66% peserta didik mampu memberikan pendapat, bertanya dan

menjawab pertanyaan. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang guru dengan peneliti dengan topik Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri dan Kelompok.

Pada siklus 2 didapatkan hasil observasi keaktifan peserta didik meningkat dari siklus 1 sebesar 8,92% menjadi 70,58% dengan hasil penerapan keterampilan bertanya guru sebesar 81,81%. Dalam siklus 2 terdapat kenaikan persentase pada setiap aspeknya. Perencanaan siklus 2 memperhatikan perbaikan pada evaluasi di siklus 1. Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pembuka, inti dan penutup sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan topik Kegiatan Utama Bidang Ekonomi.

Penelitian dilanjutkan pada siklus 3 dikarenakan keaktifan peserta didik belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pada siklus 3 dengan materi Cara Menghargai Keanekaragaman Mata Pencarian Masyarakat didapatkan hasil observasi keaktifan peserta didik sebesar 81,25%, meningkat sebesar 10,67% dari siklus sebelumnya, dengan hasil penerapan keterampilan bertanya guru sebesar 90,90%. Dengan ini penelitian dicukupkan karena telah memenuhi indikator keaktifan yang telah ditetapkan sebesar 80%.

Hasil wawancara terhadap guru kelas V menunjukkan bahwasanya guru menjelaskan keaktifan peserta didik masih rendah, dijelaskan pula kesulitan yang dialami guru untuk mengaktifkan peserta didik terutama dalam *oral activity* untuk bertanya, memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan, hal ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan persentase sebesar 41,14% dengan kategori keaktifan rendah. Kemudian hasil wawancara pada akhir penelitian menunjukkan hasil bahwasanya guru merasa peserta didik mengalami peningkatan keaktifan dengan penerapan keterampilan bertanya guru selama 3 siklus, hal ini sejalan dengan hasil yang ditunjukkan observasi dan angket pada siklus 3 bahwa keaktifan peserta didik telah mencapai indikator yang ditetapkan sebesar 80% dengan persentase siklus 3 sebesar 81,25%.

Hasil angket pada 16 peserta didik saat sebelum tindakan menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 0%, didapatkan rata-rata keaktifan kelas V sebesar 58,85% dengan aspek oral dan writing menjadi yang terendah dengan nilai minimal 80. Kemudian pada akhir siklus terdapat peningkatan pada setiap aspeknya, didapatkan hasil ketuntasan klasikal sebesar 81,85% serta rata-rata keaktifan kelas sebesar 82,41% sebanyak 13 peserta didik.

Pemberian pertanyaan oleh guru dengan komponen keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan diberikan dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki peserta didik dengan pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan Ausubel. Hal ini juga dilakukan karena rata-rata usia perkembangan peserta didik kelas V berkisar antara 11-12 tahun, dikemukakan oleh Piaget pada tahap ini disebut tahap operasional formal, yakni anak sudah mampu melakukan penalaran dengan hal yang abstrak dan menggunakan logika tanpa harus berhadapan dengan benda nyata.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Turney, 1978) yang mengidentifikasi manfaat dari keterampilan bertanya guru yang diterapkan di dalam kelas diantaranya a) meningkatkan keaktifan, partisipasi serta keingintahuan dalam suatu topik pembelajaran, b) memusatkan perhatian kepada guru serta permasalahan yang ada, c) menggalakkan penerapan belajar yang aktif d) mengembangkan pola pikir sehingga terangsang pertanyaan dari peserta didik, e) menjadikan kegiatan belajar terstruktur, f) mengkomunikasikan bahwa seluruh peserta didik harus terlibat aktif, g) mendiagnosis kesulitan yang dialami peserta didik [15]. Disampaikan pula bahwasanya ditemukan bahwa penerapan terhadap kegiatan bertanya secara sistematis oleh guru dapat meningkatkan respon serta keaktifan peserta didik dibandingkan kegiatan belajar secara tradisional [16]

Peningkatan keaktifan pada kelas V SDN Sentul ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian [12] menunjukkan bahwa penerapan bertanya guru mempunyai peran positif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang dibuktikan berdasarkan hasil observasi dengan rincian peserta didik memperhatikan penjelasan guru pada siklus 1 sebesar 72% siklus 2 sebesar 80%, peserta didik mengajukan pertanyaan pada siklus 1 sebesar 60% pada siklus 2 sebesar 72%, ketuntasan peserta didik dalam mengerjakan tes pada siklus 1 sebesar 76% dan siklus 2 sebesar 84%. Selain itu penelitian [13] memperlihatkan hasil bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siswa dalam 3 pertemuan yang ditunjukkan dari hasil observasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui 3 siklus, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan keterampilan bertanya guru yang optimal dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V SD Negeri Sentul dengan persentase pra-tindakan sebesar 41,14%, siklus 1 sebesar 61,66%, siklus 2 sebanyak 70,58% dan siklus 3 sebanyak 81,25% dengan persentase penerapan keterampilan bertanya guru sebanyak 90,90%.

Penerapan keterampilan bertanya guru secara optimal dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas ditunjukkan dengan pelaksanaannya pada siklus 3 yang terlaksana sebesar 90,90%. Kendala yang ditemui dalam penerapan keterampilan bertanya guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas adalah guru belum mampu menerapkan seluruh komponen keterampilan bertanya secara optimal dengan persentase kemunculannya pada siklus 1 sebesar 74,65%, siklus 2 sebesar 81,81%. Solusinya adalah, guru harus mempersiapkan komponen keterampilan bertanya pada persiapan RPP lebih matang seperti yang dilakukan pada siklus 3 yang menunjukkan penerapan keterampilan bertanya guru muncul sebesar 90,90% sehingga dapat menjadikan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 81,25%.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian oleh peneliti lain yang ingin meneliti penelitian sejenis mengenai penerapan keterampilan bertanya guru terhadap peningkatan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian ini dapat pula digunakan guru kelas untuk menerapkan keterampilan bertanya guru secara optimal untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas selama proses pembelajaran.

5. Referensi

- [1] J. H. Prijanto and F. De Kock 2021 Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online *Sch. J. Pendidik dan Kebud* **11(3)** 238–251
- [2] F. P. Awaliah, N. Nurhafisah, R. F. Amelia, and S. N. 2023 Aulia Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar *J. Educ* **5(2)** 1651–1655
- [3] I. W. C. Sujana 2019 Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia *Adi Widya J. Pendidik. Dasar* **4(1)** 29
- [4] I. N. Hidayah and P. Rintayati 2023 meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **11(6)** 449.
- [5] K. E. Rosyana, Riyadi, and M. I. Sriyanto 2022 Analisis Keaktifan Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas V SDN Joho 01 Tahun Pelajaran 2021/2022 *J. Pendidik. Dasar* **10(1)** 19–24
- [6] M. Sobirin and W. Purbonuswanto 2022 Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Materi Kerja Sama Dalam Berbagai Bidang Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Hasil Belajar *J. Pendidik. Dasar* **10(1)** 39–44
- [7] G. Shanmugavelu, K. Ariffin, M. Vadivelu, Z. Mahayudin, and M. A. R K Sundaram 2020 Questioning Techniques and Teachers' Role in the Classroom *Shanlax Int. J. Educ.* **8(4)** 45–49
- [8] S. T. Shita, S. Istiyati, and Hadiyah 2021 Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **9(6)** 367–370
- [9] D. S. Rahayu, S. Hendayana, A. Mudzakir, and S. Rahmawan 2019 Types and the role of teacher's questions in science classroom practice *J. Phys. Conf. Ser.* **1157(2)**
- [10] R. Uspayanti 2020 Students' Perception Toward English Teachers *J. Lit. English Educ. Study Progr* **01(01)** 53–59
- [11] M. L. Putri and F. Dafit 2022 Teacher Ability to Apply Questioning Skills in Elementary School *J. Ilm. Sekol. Dasar* **6(1)** 21–28
- [12] R. A Nindia 2019 *The use of questioning technique to improve the students writing ability in recount text of SMPN 8 Metro in academic year 2018/2019 Diss. IAIN Metro*
- [13] R. A. Sri Wahyuningsih, Rustiyarso 2017 Penerapan keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sma santun untan pontianak **6** 1–10
- [14] N. Wibowo 2016 Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan

- Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.* **1(2)** 128–139
- [15] T. H. E. Implementation, O. F. Character, E. Through, L. Of, I. Religion, and E. In 2019 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah **2(2)** 1–25
- [16] K. Metafisika 2019 Penilaian Keterampilan Bertanya Calon Guru PAUD sebagai Strategi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini *Child Educ. J.* **1(2)** 88–95, 2019